

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Banyumas adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang sektor utama penghasil daerah bersumber dari sektor pertanian khususnya padi. Rata – rata hasil pertanian di tiap Kecamatan di Kabupaten Banyumas memiliki jumlah 20.000 ton per tahun. (BPS, 2018) Hal ini menjadikan hampir seluruh wilayah Kabupaten Banyumas tidak pernah kekurangan jumlah ketahanan pangan setiap tahunnya, bahkan mampu menyuplai produksinya demi memenuhi daerah yang memiliki kekurangan produksi pertanian padi.

Sektor pertanian di Kabupaten Banyumas selalu mengalami hasil yang signifikan dimana laju perekonomian sangat bergantung pada pertanian. Sehingga wilayah Kabupaten Banyumas masuk dalam wilayah agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sebagai petani dan bergantung pada produksi pertanian (Hidayati, 2015). Petani merupakan agen yang berperan penting terhadap ketersediaan bahan pangan bagi masyarakat. Mengingat ketahanan pangan suatu daerah juga ditentukan oleh keberhasilan hasil produksi yang dilakukan para petani baik sebagai petani penggarap maupun sebaga petani pemilik. Berdasarkan Pasal 2 PP No. 68 tahun 2002, sistem ketahanan pangan dilandaskan pada kemampuan dan ketersediaan sumber daya lokal dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan suatu wilayah maupun nasional. Hal ini juga sejalan dengan kemampuan para petani untuk menghasilkan suatu produksi.

**Tabel 1. Produksi Padi Kecamatan Ajibarang**

Kecamatan	2017	2018	2019
Ajibarang	21.000	17.215	17.184

*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019*

Kecamatan Ajibarang adalah salah satu dari 4 Kecamatan di Kabupaten Banyumas yang mengalami penurunan jumlah produksi pertanian. (BPS, 2019). Jumlah produksi padi di Kecamatan Ajibarang pada tahun 2017 mencapai 21.000 ton mengalami penurunan mencapai 3.000 ton kemudian pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami penurunan hingga berada pada angka 17.184 ton. (BPS, 2019) Mengingat Kabupaten Banyumas adalah daerah dengan kondisi sumber daya alam yang cukup melimpah dan memiliki jenis tanah yang subur. Hal ini menjadi masalah yang besar di Kabupaten Banyumas sebagai salah satu wilayah sentra beras apabila terjadi penurunan

jumlah produksi pada salah satu Kecamatan.

Produksi pertanian sangat berkaitan dengan kesesuaian lahan sehingga apabila kesesuaian lahan yang ada tidak sesuai maka perlu dilakukan analisis sesuai dengan syarat kesesuaian lahan yang ada. Syarat kesesuaian lahan padi sangat bergantung pada ketersediaan air, jenis tanah, kemiringan lereng, dan topografi. Namun, faktor utama yang mendukung kemampuan pertanian padi tumbuh yaitu ketersediaan air dan ketersediaan air sangat di dukung oleh curah hujan pada suatu wilayah yang di teliti. Produktivitas padi akan mengalami penurunan apabila kondisi curah hujan yang terjadi mengalami kenaikan sekitar 5 % dari biasanya dengan rata – rata penurunan produksi sebesar 0,33 ton/ha sementara kenaikan jumlah produktivitas akan naik apabila kondisi iklim teratur sepanjang tahun dengan rata – rata jumlah musim hujan 6 bulan dan musim kering 6 bulan. Kondisi cuaca yang terlalu ekstrim dapat mengakibatkan banyak faktor gagalnya padi. Jika cuaca ekstrim dalam satu tahun mengalami musim kering yang berkepanjangan maka lahan pertanian akan mengalami kekeringan dan jika terjadi anomali atau perubahan curah hujan yang sangat tinggi dalam satu tahun maka akan mengakibatkan lahan pertanian terendam atau mengalami banjir. (Atmaja et al., 2018)

Menurut Klasifikasi Iklim Oldeman (1983) Kabupaten Banyumas berada pada wilayah iklim tipe C2 dengan rata – rata jumlah curah hujan 3500 – 4000 mm/tahun dan tipe iklim B2 dengan rata – rata jumlah curah hujan 1000 – 2000 mm/tahun yang merupakan tipe iklim yang cocok untuk kegiatan pertanian padi. (Dinas Pekerjaan Umum Kab. Banyumas, 2018). Klasifikasi curah hujan di Kecamatan Ajibarang merupakan syarat salah satu kesesuaian lahan yang menentukan tingkat produksi, apabila terjadi perubahan pada salah satu syarat kesesuaian lahan maka akan berdampak pada pertumbuhan produksi pertanian yang ada. Pertanian di Kecamatan Ajibarang termasuk pertanian yang memiliki nilai keuntungan karena Kecamatan Ajibarang merupakan wilayah yang memiliki jumlah cadangan air cukup baik. Para petani di Kecamatan Ajibarang juga telah memiliki saluran irigasi pada setiap lahan sawahnya. Saluran irigasi yang dimiliki para petani berasal dari Sungai Serayu yang terbentang di sepanjang Kabupaten Banyumas. Selain Sungai Serayu Kecamatan Ajibarang juga banyak dialiri oleh anak – anak sungai Serayu sehingga kebutuhan air untuk pertanian cukup baik. Selain itu, kondisi tanah Kecamatan Ajibarang juga merupakan wilayah yang cukup subur karena merupakan wilayah yang terbentuk akibat adanya kegiatan vulkanisme erupsi Gunung Slamet. Namun, penurunan produksi padi yang terjadi mengakibatkan kerugian bagi Kabupaten Banyumas sebagai salah satu wilayah sentra beras yang

mampu mencukupi ketahanan pangannya sendiri. Sehingga peneliti berfikir untuk melakukan analisis kesesuaian lahan pertanian padi sesuai dengan syarat tumbuhnya padi.

Kejadian gagal panen yang terjadi menyebabkan waktu penanaman sektor padi harus terpaksa diganti oleh petani menjadi tanaman palawija. Sementara sebagian besar masyarakat di Kecamatan Ajibarang mempersiapkan lahan pertaniannya untuk memproduksi padi, dimana hal ini merupakan fakta pendukung pembangunan kebutuhan bagi masyarakat di Kabupaten Banyumas dalam memenuhi kebutuhan pangannya.

Apabila kegagalan panen menjadi kecenderungan secara berturut-turut, maka perlu dilakukan analisis untuk melakukan penyesuaian lahan berdasarkan syarat kesesuaian lahan dengan menggunakan deskripsi pencocokan lalu diolah menggunakan Sistem Informasi Geografis agar dapat diketahui kekurangan yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi pertanian kemudian hasil parameter tersebut dapat dijadikan sebagai analisis usia tanam untuk menentukan kalender tanam berdasarkan iklim di Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Ajibarang karena merupakan Kecamatan di Kabupaten Banyumas yang memiliki penurunan padi selama tiga tahun terakhir sejak tahun 2017 – 2019, sehingga peneliti berfikir untuk melakukan analisis terhadap kondisi yang terjadi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Penurunan produksi pertanian dipengaruhi oleh faktor kesesuaian lahan Pertanian padi di Kecamatan Ajibarang
2. Perubahan iklim di Kecamatan Ajibarang mempengaruhi kesesuaian lahan di Kecamatan Ajibarang.
3. Perbedaan topografi mempengaruhi kesesuaian lahan di Kecamatan Ajibarang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana kondisi kesesuaian lahan pertanian di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ?

## **1.4 Pembatasan Masalah**

Penelitian dibatasi hanya pada Analisis Kesesuaian Lahan Pertanian Padi di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah agar terfokus pada penelitian ini.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan atau manfaat yang dapat digunakan berdasarkan hasil dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat membantu para masyarakat yang berprofesi sebagai petani untuk mengembangkan pertaniannya
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan evaluasi produksi pertanian di Kecamatan Ajibarang.

